

---

## Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Guna Menambah Perekonomian Keluarga

Hery Suprayitno<sup>1</sup>, Denny Arinanda K.<sup>2</sup>, Ulvi Anisa Rintayani<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Manajemen, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

<sup>2</sup>Sosiologi, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** prayitnoherry795@gmail.com

Received: 30 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 20 08 22 - Published: 09 09 09

**Abstrak.** Masih banyak ibu rumah tangga yang tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menunjang penambahan dana tersebut. ekonomi keluarga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencapai pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair guna meningkatkan perekonomian keluarga. Kegiatan yang dilakukan selama pelatihan adalah ceramah, praktek, evaluasi. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair untuk meningkatkan perekonomian keluarga dimulai dengan langkah-langkah produksi pembuatan sabun cair, urutan pembuatan sederhana, pembuatan sabun cuci piring cair dengan tambahan bahan alami, pembuatan merk sederhana dan pembuatan pembukuan sederhana serta review pelatihan yang telah dilaksanakan. dan menarik kesimpulan.

**Kata kunci :** *sabun cuci cair; perekonomian; keluarga.*

---

**Citation Format:** Suprayitno, H., Arinanda, D., & Rintayani, U. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Guna Menambah Perekonomian Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 127—132.

---

---

## PENDAHULUAN

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci pakaian, furniture, badan dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida) dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16 (Zulkifli & Estiasih, 2014) melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga sabun. Reaksi saponifikasi pada suhu 80-100oC. Dalam proses ini, asam lemak dihidrolisis oleh basa untuk membentuk gliserin dan sabun mentah.

Struktur kimia sabun terdiri dari bagian hidrofilik dari rantai ionik dan bagian hidrofobik dari rantai karbon, sehingga memungkinkan sabun untuk menghilangkan kotoran dan minyak (Nurnajmina, Wiryanti, Durachim & Utami, 2020). Karena adanya rantai hidrokarbon, molekul sabun secara keseluruhan tidak sepenuhnya larut dalam air. Namun, sabun mudah tersuspensi dalam air. Misel adalah kelompok molekul (50-150) di mana rantai hidrokarbon dikelompokkan dengan ujung ion menghadap ke air. Ketika kotoran dan minyak dihilangkan, bagian hidrofobik dari sabun larut dalam minyak dan mengelilingi noda minyak, sedangkan bagian hidrofilik terpisah dari permukaan dan terdispersi dalam air, memungkinkan untuk dicuci (Rezqiyah, 2016).

Sabun sebagai salah satu kebutuhan utama untuk mencapai standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kebutuhan dasar tetapi tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan utama (Amalia, dkk. 2018). Karena kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sehari-hari, kecukupan sabun seringkali dipandang sebagai kebutuhan sekunder (Wathoni, Susanto & Syahban, 2021). Terus mengkonsumsi sabun setiap hari akan membutuhkan pengadaan sabun, tetapi ini bukan biaya yang kecil.

Bagi ibu rumah tangga, sabun cuci piring merupakan kebutuhan wajib yang harus selalu tersedia di dapur. Saat ini sudah banyak produk sabun cuci piring yang beredar di pasaran, untuk memilih salah satunya, masyarakat harus mengetahui bahan yang tepat untuk menghilangkan noda membandel pada piring dan peralatan dapur lainnya (Suryana, 2013). Jika dulu orang menggunakan sabun oles untuk membersihkan noda makanan dan kotoran yang menempel pada piring dan peralatan dapur lainnya, kini keberadaannya telah tergantikan dengan sabun cuci piring cair. Hal ini karena selain harganya yang terjangkau, hasilnya juga memuaskan. Selain menggunakan produk tersebut, masyarakat juga dapat belajar cara membuat sabun cuci piring sehingga dapat membuatnya sendiri di rumah (Amalia, et al., 2018).

Pembuatan sabun cuci piring ini bisa dilakukan sendiri. Cairan yang dihasilkan adalah sabun cair yang dirancang khusus untuk membersihkan piring dan peralatan dapur lainnya. Bahan yang digunakan juga ramah lingkungan (Kusumaningtyas, 2019). Kualitas cairan yang didapat juga akan bersih sempurna. Selain itu pembuatannya juga tidak rumit, sehingga siapa saja bisa membuatnya (Sridevi, 2020).

Berdasarkan survei awal, terlihat bahwa banyak masyarakat di Blitar yang tidak memiliki usaha kecil-kecilan untuk meningkatkan pendapatannya. Selain itu, masyarakat masih kurang pengetahuan dan wawasan dalam hal teknologi. Hal ini sering terjadi sehingga banyak orang hanya menghabiskan waktu mengerjakan pekerjaan rumah secara rutin. Tentunya yang terpenting untuk bisa maju adalah keterampilan yang dimiliki masyarakat khususnya kaum perempuan di Blitar.

### **MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan kegiatan dan batasan masalah dalam kegiatan pengabdian ini sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu: 1) Masih banyak ibu rumah tangga yang tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menunjang penambahan dana tersebut. ekonomi keluarga, 2) Kurangnya pendapatan ibu rumah tangga sehingga untuk membeli sesuatu harus memilih dan memilah dengan kebutuhan keluarganya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencapai pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair guna meningkatkan perekonomian keluarga.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan yang dilakukan selama pelatihan adalah ceramah, praktek, evaluasi. Metode ceramah adalah penyampaian materi sistem penjualan yang dapat dilaksanakan dan materi manajerial yang telah disiapkan. Selain itu, peserta diberikan motivasi untuk memiliki keberanian dan berinovasi pada produk yang sudah ada dan teknologi baru. Metode praktis adalah metode pemecahan masalah secara bersama-sama atas permasalahan atau kendala yang dihadapi peserta atau bertukar pikiran untuk mendapatkan suatu kesimpulan sehingga mampu membuat rencana bisnis yang baik.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai bentuk kepedulian dosen Universitas Islam Balitar dalam memenuhi kewajiban dosen dalam Tri Dharma Perguruan

Tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair untuk meningkatkan perekonomian keluarga dilaksanakan di Kecamatan Rejotangan. Peserta kegiatan pengabdian ini terdiri dari 20 orang ibu-ibu yang berdomisili di Desa Blimbing. Di awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para peserta dibekali bahan dasar pembuatan sabun cuci piring dengan modal awal yang kecil. Sehingga menghasilkan pendapatan 100% dari modal awal.

Sabun cuci piring ini berbeda dengan sabun cuci piring komersial yang banyak menggunakan surfaktan kimia. Formulasi sabun cuci piring kulit jeruk nipis ini memiliki keunggulan antara lain bahan baku yang digunakan adalah bahan alami sehingga lebih aman untuk kesehatan kulit, sabun mengandung gliserin alami yang terbentuk selama proses, dan tidak mengandung bahan kimia berbahaya (Widyasanti, 2021).



**Gambar 1.** Penyampaian materi pembuatan sabun cuci cair

Tahapan selanjutnya dari kegiatan PKM ini adalah membahas tentang produksi, persiapan alat dan bahan. Dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang gambaran umum sabun cuci piring dengan bahan tambahan gliserol. Kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung dan memberikan pelatihan kepada masyarakat secara langsung step by step. Materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesiapan warga dalam menerima materi. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair untuk meningkatkan perekonomian keluarga dimulai dengan langkah-langkah produksi pembuatan sabun cair, urutan pembuatan sederhana, pembuatan sabun cuci piring cair dengan tambahan bahan alami, pembuatan merk sederhana dan pembuatan pembukuan sederhana serta review pelatihan yang telah dilaksanakan. dan menarik kesimpulan.

Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam mencampur bahan baku dengan baik, sabun cuci piring cair dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga akan menjadi bekal bagi warga untuk pembangunan yang maksimal. Setelah seluruh tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini telah selesai, dampak positif yang diterima oleh peserta diklat dapat dilihat, hal ini terlihat dari bertambahnya wawasan seluruh peserta diklat. Para peserta pelatihan menjadi paham dan memahami tata cara pembuatan sabun cuci piring cair yang ramah lingkungan dan tentunya bernilai jual.



**Gambar 2.** Foto Bersama peserta pelatihan

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah berjalan lancar. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair untuk meningkatkan perekonomian keluarga dimulai dengan langkah-langkah produksi pembuatan sabun cair, urutan pembuatan sederhana, pembuatan sabun cuci piring cair dengan tambahan bahan alami, pembuatan merk sederhana dan pembuatan pembukuan sederhana serta review pelatihan yang telah dilaksanakan. dan menarik kesimpulan. Para peserta pelatihan menjadi paham dan memahami tata cara pembuatan sabun cuci piring cair yang ramah lingkungan dan tentunya bernilai jual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi sabun cuci piring sebagai upaya peningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha. *Metana*, 14(1), 15-18.
- Kusumaningtyas, M. A., Hutahaean, A. A., Fischer, H. W., Pérez-Mayo, M., Ransby, D., & Jennerjahn, T. C. (2019). Variability in the organic carbon stocks, sources, and accumulation rates of Indonesian mangrove ecosystems. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 218, 310-323.

- Nurnajmina, N., Wiryanti, W., Durachim, A., & Utami Dewi, N. (2020). *Pengaruh Variasi Konsentrasi Larutan Pencuci Piring sebagai Agen Deparafinisasi terhadap Kualitas Pewarnaan Hematoxilin Eosin* (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung).
- Rezqiyah, I. (2016). *Formulasi dan Uji Efektifitas Pelembaban Sediaan Krim Ekstrak Daun Botto'-Botto (Chromolaena Odorata (L.) King & HE Robins) pada Kulit Kering dan Pecah-Pecah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Singh, K. R., Sridevi, P., & Singh, R. P. (2020). Potential applications of peptide nucleic acid in biomedical domain. *Engineering Reports*, 2(9), e12238.
- Suryana, D. (Ed.). (2013). *Cara Membuat Sabun: Cara Praktis Membuat Sabun*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Wathoni, M., Susanto, A., & Syahban, A. K. D. P. (2021, February). Pemanfaatan Bahan Rumah Tangga dalam Pembuatan Sabun Cair dari Sabun Batang di Masa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Widowati, W., Janeva, W. B., Nadya, S., Amalia, A., Arumwardana, S., Kusuma, H. S. W., & Arinta, Y. (2018). Antioxidant and antiaging activities of Jasminum sambac extract, and its compounds. *Journal of Reports in Pharmaceutical Sciences*, 7(3), 270-285.
- Widyasanti, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Limbah Kulit Jeruk Nipis di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 172-180.
- Zulkifli, M., & Estiasih, T. (2014). sabun dari distilat asam lemak minyak sawit: kajian pustaka [In Press Oktober 2014]. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 2(4), 170-177.



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).